

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar modal

Menurut Widoatmodjo (2015:15) : “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

Menurut Fabozi dan Modigliani dalam Widoatmodjo (2015:16) “mengemukakan bahwa pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang, di mana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor”.

Menurut Azis, dkk (2015:4) : “Pasar Modal adalah pasar instrument keuangan jangka panjang untuk diprjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* dan perusahaan Swasta”.

Menurut Muchtar, dkk (2016:137) : “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”.

Menurut Tandelilin (2017:25) : “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”.

Pasar modal merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli sekuritas untuk mentransaksikan modal jangka panjang.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Di mana semakin berkembangnya pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu Negara.

2. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:28) pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

b. Pasar Sekunder

Pasar finansial di mana perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antarinvestor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

Di Indonesia terdapat dua jenis pasar modal yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi sebelum saham di tawarkan di pasar sekunder.

B. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Azis, dkk (2015:76) : “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Menurut Koetin dalam Azis, dkk (2015:77) saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Muchtar, dkk (2016:137) : “Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling populer”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan instrumen pasar modal yang berupa kepemilikan investor dalam modal suatu perusahaan.

2. Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dalam Azis, dkk (2015:78) bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu :

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapat prioritas paling akhir dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat dalam Azis (2015:78) adalah:

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- 2) Tidak memiliki hak suara.
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- 4) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Saham terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi suatu perusahaan, sedangkan saham preferen memiliki bagian hasil yang tetap serta mendapat prioritas utama jika perusahaan mengalami kerugian.

C. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sutedi (2012:2) : “*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*”.

Menurut *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) dalam Effendi (2017:2) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan *intern* atau *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Bank Dunia dalam Effendi (2017:2) mengemukakan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna

menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang bersinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut *Finance Committee on Corporate Governance* (FCCG) dalam Effendi (2017:2) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah peraturan yang wajib dipenuhi sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan *intern* atau *ekstern* lainnya.

2. Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Menurut Effendi (2017:11) Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (independensi) dan *Fairness* (kesejahteraan). Berikut penjelasan singkat dari masing-masing Prinsip-prinsip *corporate governance* tersebut.

a. Prinsip Transparansi

Transparency (transparansi) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengolahan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan.

b. Prinsip Akuntabilitas

Accountability (akuntabilitas) dimaksud sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

c. Prinsip Responsibilitas

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik.

d. Prinsip Independensi

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan.

e. Prinsip Kesejahteraan

Kesejahteraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula, sesuai ketentuan berikut.

3. *Agency Theory*

Menurut Sutedi (2012:13) : “Untuk memahami *corporate governance*, jalan yang paling dekat adalah memahami teori agensi (*agency theory*).

Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*”.

4. *Shareholder Value Theory*

Menurut Sutedi (2012:29) Undang-undang yang memadai dan aturan dalam pengembalian perusahaan dapat menjadi alat supervise bagi perilaku direksi selain yang dilakukan oleh pemegang saham (melalui (RUPS); pemberian pinjaman (RUPO); bekerjanya *market for corporate control*, dewan komisaris, remunerasi bagi esekutif, dan kompensasi bagi karyawan).

5. *Stakeholder Theory*

Menurut Sutedi (2012:39) : “Teori *stakeholder*, dalam pengertian yang umum menyatakan bahwa tujuan akhir dari teori *stareholder value*, secara jelas telah gagal untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan, pemasok dan tenaga kerja”.

Corporate governance memiliki lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesejahteraan.

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat tiga teori yaitu teori agensi, teori *stareholder value*, Teori *stakeholder*.

D. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Rudito dan Melia (2019:1) : “Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih populer dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan”.

Menurut Johnson and Johnson dalam Hadi (2014:46) mengemukakan “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Menurut Abdullah (2015:34) : *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis (korporasi) untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Lako dalam Abdullah (2015:35) mengemukakan CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat (termasuk karyawan, pemasok dan pelanggan) dan lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut WBCSD dalam Effendi (2017:162) mengemukakan “Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika

keperilakuan (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*)”.

Menurut Budimanta, et al. dalam Mardikanto (2018:94) mengemukakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekeliling-nya dan lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Menurut Mardikanto (2018:92-93) CSR adalah tentang mengelola perubahan di tingkat perusahaan secara sosial bertanggung jawab yang dapat dilihat dalam dua dimensi yang berbeda:

- a. Internal; yang bertanggung jawab sosial Praktik yang terutama berhubungan dengan karyawan dan terkait dengan isu-isu seperti investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara Praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab terkait terutama untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi.
- b. Eksternal; CSR di luar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai *stakeholder* seperti mitra bisnis, pemasok, pelanggan, otoritas publik dan LSM yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

Menurut Untung (2014:111) CSR atau TJSL memiliki makna strategis, karena berkaitan dengan banyak hal yang sedang aktual dan menjadi isu nasional, di antaranya:

- a. Akselerasi tercapainya *triple tracks* pembangunan, meliputi pengurangan pengangguran, kemiskinan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pengembangan ekonomi rakyat kecil yang terdiri dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta koperasi.
- c. Menggerakkan kembali semangat gotong royong dan pengembangan kesetiakawanan sosial.
- d. Pentingnya kemitraan antar-ABG (*Academy, Businessman and Government*) bagi peningkatan relevansi pendidikan tinggi, baik dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi maupun serapan lulusan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen untuk bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi di mana perusahaan tersebut berada.

2. Pilar Aktivitas CSR

Menurut Wibisono dalam Said (2018:26) Lima pilar aktivitas *corporate social responsibility* dari *Prince of Wales International Business Forum*, yaitu:

- a. *Building Human Capital*
Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang andal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.
- b. *Strengthening Economies*
Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas dilikungannya miskin, mereka harus memperdayakan ekonomi sekitar.
- c. *Assessing Social Chesion*
Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
- d. *Encouraging Good Governence*
Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis yang baik.
- e. *Protecting the Environment*
Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

3. Model CSR Menurut Klasifikasinya

Menurut Kotler dan Lee dalam Abdullah (2015:291) mengklasifikasikan model CSR yang bisa dipilih korporasi untuk diterapkan dengan mempertimbangkan tujuan korporasi, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh serta tahap-tahap kegiatan menjadi enam pilihan, masing-masing:

- a. *Cause Promotions*
Korporasi yang menggunakan jenis program *cause promotion* dilakukan dengan menyediakan sejumlah dana sebagai bentuk kontribusi CSR atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap suatu masalah sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat, atau dalam rangka merekrut relawan untuk menangani masalah sosial tersebut.
- b. *Cause Related Marketing*
Korporasi yang mengimplementasikan CSR dengan jenis program *cause related marketing*, berkomitmen untuk menyumbangkan

presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial. Sumbangan (donasi) tersebut dapat digunakan untuk melakukan pembangunan maupun perbaikan fasilitas kesehatan, pendidikan dan tempat ibadah yang diperlukan masyarakat.

c. *Corporate Social Marketing*

Dalam model program CSR *Corporate Social Marketing* ini korporasi mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. *Corporate Philantropy*

Corporate Philantropy ini adalah program CSR dengan memberikan kontribusi langsung secara cuma-cuma (*Charity*) dalam bentuk hibah tunai, sumbangan dan sejenisnya.

e. *Community Volunteering*

Community Volunteering adalah program CSR yang sifatnya mendukung dan mendorong para karyawan, pemegang *franchise* dan pedagang eceran untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi masyarakat lokal yang menjadi sasaran program.

f. *Community Development*

Community Development atau disebut juga *social responsible practice* adalah praktek bisnis di mana korporasi melakukan investasi yang mendukung pemecahan masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan melindungi lingkungan.

4. Pentingnya CSR bagi Perusahaan

Menurut Gunawan (2014:5) ada beberapa alasan penting mengapa perusahaan harus melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:

- a. Perusahaan memerlukan suasana yang kondusif untuk bisa melakukan kegiatan produksi yang berkelanjutan. Mengetahui sosial budaya masyarakat lokal yang akan sangat mampu membantu adaptasi dan hidup berdampingan secara damai dan saling menguntungkan.
- b. Adanya pergeseran kepemilikan dunia usaha, dari kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan publik. Secara tidak langsung, hal ini bermakna perusahaan tidak lagi hanya sebatas institusi bisnis, tetapi telah bergeser menjadi institusi sosial. Dunia usaha tidak hanya bertugas mencari keuntungan, tetapi juga harus berperan menjadi institusi yang memiliki tanggung jawab sosial.
- c. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di negeri ini. Keempat ayat dalam Pasal 74 UU tersebut menetapkan kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

- d. CSR menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi seperti layaknya standar ISO (ISO 26000 *on Social Responsibility*) sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas akan pentingnya program CSR dijalankan oleh perusahaan apabila menginginkan keberlanjutan dari perusahaan tersebut.
- e. Kesadaran tentang pentingnya mengimplementasikan CSR ini, menjadi trend global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan produksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak azasi manusia (HAM).
- f. Bank-bank di Eropa menerapkan kebijakan dalam pemberian pinjaman hanya kepada perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan baik.
- g. Trend global lainnya dalam pelaksanaan CSR di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempratikkan CSR.

Dalam aktivitas CSR terdapat lima pilar yaitu *building human capital, strengthening economies, assessing social chesion, encouraging good governance* dan *protecting the environment*.

Dalam pelaksanaan Tanggung jawab sosial perusahaan Ada beberapa bentuk program CSR yang dapat dipilih yaitu *cause promotions, cause related markerting, corporate social markerting, corporate philanthropy, community volunteering* dan *community development*.

E. Income Smoothing

1. Pengertian *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Menurut Beidleman dalam Belkaoui (2012:192) “mengemukakan Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurang atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan”.

Menurut Rahmawati (2012:147) : “Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level tertentu”.

Menurut Hery (2014:51) : “Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal”.

2. Tujuan Perataan Laba

Menurut Beidelman dalam Rahmawati (2012:147) mengemukakan *Income Smoothing* merupakan usaha yang sengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam Praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

3. Dimensi Perataan Laba

Dimensi perataan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan.

Menurut Dascher dan Malcolm dalam Belkaoui (2012:195) membedakan antara perataan riil dan perataan artifisial, yaitu perataan riil mengacu pada transaksi aktual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, di mana perataan artifisial mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terhadap pergeseran biaya dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Perataan laba adalah fluktuasi yang dilakukan secara sengaja agar berada pada tingkat yang normal untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam

prinsip manajemen yang wajar. Dimensi perataan laba ada dua, yaitu perataan riil dan perataan artifisial.

F. Nilai Perusahaan

Menurut Siallangan dan Machfoedz dalam Rahmawati (2012:177) mengemukakan tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Menurut Harmono (2017:50) : “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Rahayu dan Bida (2018:69) “mengemukakan Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya”.

Tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga pasar yang merupakan gambaran penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings* dan menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali.

Menurut Harmono (2017:57) : “PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia”.

Menurut Hartono (2017:224) : “PER (*price earnings ratio*) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*”.

Menurut Hadi (2015:136) : “*Price earning ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* (EPS)”.

Menurut Fahmi (2015:289) : “*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham)”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PER (*price earnings ratio*) adalah rasio pasar yang berupa nilai dari harga saham terhadap laba dengan membandingkan *market price pershare* dan *earning pershare*.

G. Harga Saham

Menurut Hartono (2010:130) : “Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar”. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Azis, dkk (2015:81) : “Selemba saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Menurut Tandelilin (2017:305) : “Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar”.

Harga saham sangat penting karena mempunyai konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi nilai pasar dalam menentukan pengembalian terhadap investor.

Menurut Harmono (2017:56) jenis nilai saham, sebagai berikut.

1. Nilai nominal (*par value*) : nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*) : selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
4. Laba ditahan (*retained earnings*) : sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental : nilai saham yang sebenarnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan selembar kertas yang nilainya ditentukan oleh pelaku pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar bursa.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada Tahun 2016, BEI melakukan penyesuaian kembali *Tick Size*, peluncuran *IDX Channel* dan penyesuaian kembali batas *Autorejection*.

Selain itu, BEI ikut menyukseskan kegiatan *Amnesty* pajak serta diresmikannya *Go Publik Information Center*.

Pada Tahun 2017, BEI meresmikan *IDX Incubator*, Relaksasi Marjin dan peresmian Indonesia *Securities Fund*.

Pada Tahun 2018, BEI melakukan pembaruan sistem perdagangan dan *New Data Center*, *launching* penyelesaian transaksi T+2 (*T+2 Settlement*), dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

Pada Tahun 2020, terdapat sebanyak 674 emiten, emiten tersebut terbagi menjadi 9 sektor yang terdaftar di BEI. Jumlah emiten dan sector yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Bursa Efek Indonesia
Sektor dan Jumlah Emiten
Tahun 2020

No.	Sektor	Jumlah Emiten
1	Pertanian	21
2	Industri Dasar dan Kimia	77
3	Industri Barang Konsumsi	57
4	Keuangan	92
5	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	77
6	Pertambangan	49
7	Aneka Industri	50
8	Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan	84
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	167
	Jumlah	674

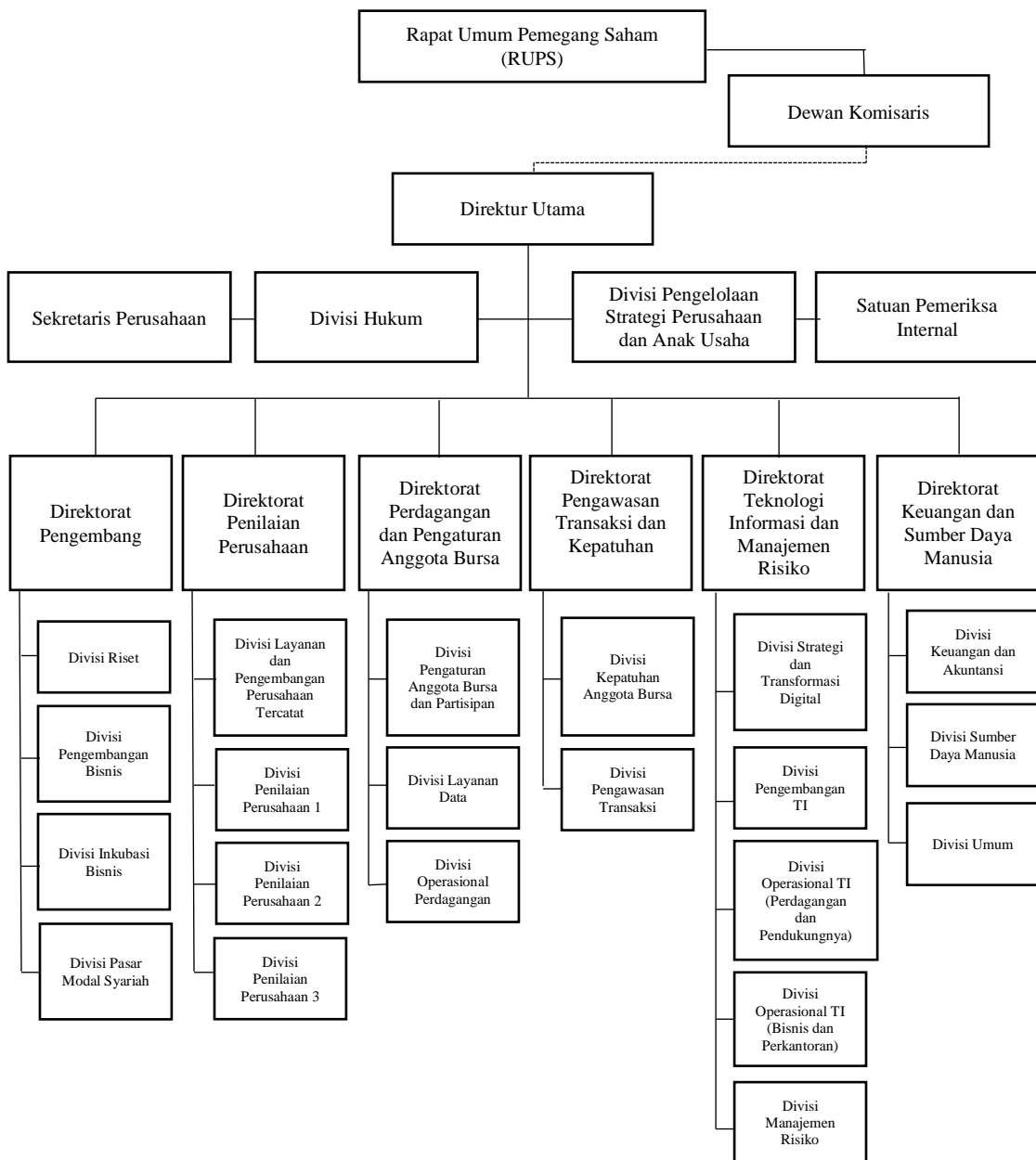
Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sektor perdagangan, jasa dan investasi memiliki jumlah emiten paling banyak yaitu 167 emiten. Sedangkan sektor pertanian memiliki jumlah emiten paling sedikit yaitu 21 emiten.

B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi BEI Tahun 2020 digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Bursa Efek Indonesia
Struktur Organisasi
Tahun 2020



Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka pembagian tugas atau kerja (*job description*) masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan orang yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola bursa sehari-hari. Dewan Komisaris bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi para segenap pemangku kepentingan.

3. Direktur Utama

Direktur Utama Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

a. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum

yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama suatu kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai *legal advisor* atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

c. Satuan Pemeriksa Internal

- 1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksa berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua BAPEPAM.

2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

4. Direktorat Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- a. Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi.
- b. Pengembangan produk dan usaha.
- c. Kegiatan pemasaran.
- d. Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

5. Direktorat Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- a. Penilaian pendahuluan perusahaan.
- b. Pencatatan perusahaan.
- c. Penilaian keterbukaan perusahaan.
- d. Penelaahan aksi korporasi perusahaan.
- e. Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan)

6. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan pasrtisipan sebagai berikut:

- a. Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan.

- b. Kewajiban pelaporan.
- c. Pelatihan dan pendidikan.
- d. Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa).

7. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

8. Direktorat Teknologi Informasi dan Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- a. Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi.
- b. Operasional teknologi informasi.
- c. Manajemen risiko.
- d. Pengelolaan data (*database management*).

9. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- a. Pengelolaan keuangan perusahaan.
- b. Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.
- c. Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

C. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor jasa yang terbagi atas berbagai sub. Sektor perusahaan yang berbeda jenis antara lain yaitu subsektor perdagangan besar atau grosir; subsektor perdagangan eceran;

subsektor kesehatan; subsektor perusahaan investasi; subsektor restoran, hotel dan pariwisata; subsektor periklanan, percetakan dan media; subsektor jasa komputer dan perangkatnya dan subsektor lainnya. Tapi peran utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional.

D. Profil Perusahaan Sampel

1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKRA didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

AKRA bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti

caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

2. PT Arthavest Tbk (ARTA)

ARTA didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima tanggal 29 Juni 1990 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Kantor pusat ARTA beralamat di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan usaha ARTA adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasehat keuangan. Arthavest memiliki anak usaha (PT Sanggraha Dhika) yang bergerak di bidang perhotelan (Hotel Redtop, Jakarta).

3. PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)

ARTI didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia.

Kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan

properti). Kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga).

4. Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)

BLTZ didirikan tanggal 03 Februari 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober tahun 2006. Kantor Pusat BLTZ beralamat di Menara Karya Lantai 25 Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta 12950.

Ruang lingkup kegiatan BLTZ adalah menjalankan usaha di bidang perfilman, perekaman video, penyediaan makanan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan. Kegiatan usaha utama yang sedang dijalankan blitz adalah dalam bidang pertunjukan film termasuk diantaranya jasa pendukung seperti penjualan makanan dan minuman serta penyediaan media iklan. Selain itu, CGV Blitz juga menyediakan jasa konsultasi manajemen dan bantuan teknis dalam bidang pertunjukan film pada pihak ketiga melalui anak usaha (PT Graha Layar Mitra). Saat ini (31/03/2015), BLTZ mengoperasikan 9 bioskop CGV Blitz dan anak usaha yang berkerjasama dengan pihak mall mengoperasikan 3 bioskop Blitztheater.

5. Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)

BMSR didirikan dengan nama PT Bintang Mahkota Semestaraya pada tanggal 16 Nopember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BMSR berkedudukan di Panin Tower – Senayan City Lt.10 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan BMSR terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Kegiatan usaha utama BMSR adalah bergerak dibidang perdagangan bahan–bahan kimia dan beras serta melakukan investasi pada anak usaha (yang bergerak dibidang kontraktor minyak dan gas meliputi aktivitas pengeboran, eksplorasi, produksi dan pemasaran minyak bumi).

6. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)

BRMS didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur Abadi adalah bergerak di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan namanya diubah menjadi PT Bumi Resources Minerals. Kantor pusat BRMS terletak di Gedung Bakrie Tower, Lantai 6 & 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan BRMS adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. BRMS saat ini memiliki cadangan-cadangan mineral meliputi tembaga, emas, seng, timah hitam dan logam berharga lainnya yang tersebar di berbagai kawasan di Indonesia.

7. PT Bintraco Dharma Tbk (CARS)

CARS didirikan tanggal 01 Juni 1969 dengan nama PT Bintraco Dharma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Bintraco Dharma berkantor pusat di Gedung CARSWORLD Lantai 8 Jl. Sunburst CBD Lot II No.3 BSD City. Serpong Tangerang Selatan 15321 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan CARS adalah bergerak di bidang jasa, perdagangan, perbengkelan, properti dan real estate, industri dan investasi dalam perusahaan-perusahaan. Saat ini kegiatan usaha utama PT Bintraco Dharma dan Entitas Anak (Grup) meliputi bidang Otomotif (memasarkan produk Toyota untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta melalui jaringan merk dagang "Nasmoco". CARS telah berkembang menjadi perusahaan induk di bidang usaha jasa, perdagangan, perbengkelan, industri, properti, dan real estate, distribusi suku cadang, jasa perbaikan kendaraan, dan jasa platform digital e-commerce.

8. PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)

CLPI didirikan tanggal 15 September 1988 di Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Colorpak berkedudukan di Jalan Industri II Blok F/7 Pasir Jaya, Jatiuwung Tangerang 15135, Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan CLPI adalah berusaha dalam bidang industri tinta cetak dan sejenisnya. Selain itu, Colorpak dan anak usaha juga berusaha dalam bidang perdagangan Bi-axially Oriented Polypropylene (BOPP), Polyethylene Terephthalate (PET) Film, Adhesive dan Plastik resin.

9. PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)

DIGI didirikan dengan nama PT Bukit Irama pada tanggal 06 Maret 2012 dan memulai kegiatan operasional secara komersial sejak tahun 2017. Kantor pusat Arkadia Digital Media Tbk berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 19, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan DIGI adalah bergerak menjalankan usaha dibidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama DIGI adalah bergerak dalam bidang portal web dan konten multimedia melalui Entitas Anak. Saat ini, DIGI memiliki 3 entitas anak yaitu PT Arkadia Media Nusantara

yang memiliki usaha arcadia mobile, suara.com; PT Mata Media Nusantara (matamata.com, bolatimes.com, hitekno.com); dan PT Integra Archipelago Media (dewiku.com, mobimoto.com, guideku.com dan HiMedik.com).

10. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)

DIVA didirikan pada tanggal 29 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Distribusi Voucher Nusantara Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 7, Suite 5, Kuningan City Jl Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta 12940 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan DIVA adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan dan percetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama DIVA adalah bergerak dalam bidang penjualan pulsa elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi yaitu DIVA Smart Outlet dan DIVA Intelligent Instant Messaging.

11. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)

DPUM didirikan tanggal 09 Mei 2012, dimana sebelumnya berbentuk CV dengan nama CV Dua Putra Dewa. Kantor pusat DPUM berlokasi di Jalan Raya Pati – Juwana km 7. Kabupaten Pati. Jawa Tengah 59111 dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Gedung Nariba Office

Suites & Pavilion, Lantai 6, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 39, Jakarta Selatan 12790 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan DPUM adalah bergerak dalam bidang industri perikanan dan perdagangan. Kegiatan utama DPUM adalah bergerak dalam bidang perikanan terpadu, perdagangan & pengolahan hasil laut dengan memiliki fasilitas produksi berupa cold storage, contact freezer, tunnel freezer, freezer truck, laboratorium dan fasilitas penunjang lainnya. Hasil produksi berupa semua jenis ikan laut, udang laut, udang tambak, cumi dan gurita.

12. Dyandra Media International Tbk (DYAN)

DYAN didirikan tanggal 24 Juli 2007 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2007. Kantor pusat Dyandra&Co beralamat di The City Tower Lt. 7 Jl. M.H. Thamrin 81, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan DYAN adalah berusaha dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan. Saat ini, Dyandra&Co bergerak di bidang penerbitan majalah dan perusahaan investasi. Melalui anak usahanya, Dyandra&Co menjalankan usaha penyelenggara event / pameran, bisnis pendukung event, bisnis ruang konvensi dan pameran serta bisnis hotel.

13. PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)

FISH didirikan tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat FISH berlokasi di Sampoerna Strategic Square, North Tower 3rd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta-12930 dan lokasi pabrik terletak di Muncar-Banyuwangi, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan FISH terutama bergerak dalam bidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung (tepung jagung gluten & pakan jagung gluten) dan bahan baku pangan (kacang kedelai).

14. PT Himalaya Energi Perkasa Tbk (HADE)

HADE didirikan tanggal 10 Februari 1989 dengan nama PT Harumdana Sekuritas dan mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 14 Juni 1989. Kantor pusat Himalaya Energi Perkasa Tbk terletak di The Bellezza Office Tower Lantai 10 unit 7, Jl. Letjen Soepeno No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.

HADE beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a) PT Harumdana Sekuritas,
- b) Hortus Danavest Tbk,
- c) HD Capital Tbk,

d) Himalaya Energi Perkasa Tbk, sejak 26 Maret 2018.

Ruang lingkup kegiatan HADE meliputi pembangkitan tenaga listrik, distribusi gas alam, aktivitas perusahaan holding dan kontruksi bangunan elektrik. Sebelumnya ruang lingkup kegiatan usaha HADE meliputi jasa perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi/penasehat investasi serta pembiayaan margin.

15. PT HK Metals Utama Tbk (HKMU)

HKMU didirikan pada tanggal 13 Nopember 2010. Kantor pusat HK Metals Utama Tbk berlokasi di Jl. Kp. Turi RT 001 RW 006 Desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17124 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan HKMU adalah bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan baja ringan untuk properti, konstruksi dan retail. Saat ini, HKMU memiliki 6 Anak Usaha (PT Handal Aluminium Sukses, PT Bumimas Karya Persada, PT Rasa Langgeng Wira, PT Metaltama Perkasa Jaya, PT Hakaru Metalindo Perkasa dan PT Dantool Karya Teknik) yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk selain baja ringan, diantaranya aluminium, pipa PVC, ACP, pipa stainless, kloset, dan peralatan rumah tangga seperti tangga, rak jemuran, engsel pintu, toren air, bak mandi, selang air, talang air, besi hollow, dan banyak produk lainnya.

16. PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

ICON didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estat (PT Bhumi Lestari Makmur).

17. PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)

INPP didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, Lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel HARRIS di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali dan melalui anak usahanya Indonesian Paradise Property, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan

Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

18. PT Inter Delta Tbk (INTD)

INTD didirikan tanggal 15 Nopember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat INTD terletak di Gaya Motor Barat, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia, dengan kantor-kantor cabang terletak di Surabaya, Semarang, Makasar, Medan, Bandung, Denpasar, Palembang, Padang dan Pekanbaru.

Ruang lingkup kegiatan INTD terutama menjalani industri yang erat hubungannya dengan perfilman termasuk pemrosesan film foto, industri pembuatan alat-alat percetakan dan menjalankan perdagangan umum dalam bidang alat-alat perfilman, micro film, bahan-bahan kimia untuk foto dan film serta alat-alat elektronik.

19. PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD)

JIHD didirikan tanggal 07 Nopember 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD terletak di Gedung Artha Graha – Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya.

20. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)

JTPE didirikan tanggal 10 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JTPE beralamat di Jln. Raya Betro No. 21, Sidoarjo 61253, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan JTPE adalah bergerak dalam bidang percetakan umum, jasa industri, perdagangan, pengangkutan serta kontraktor. Saat ini JTPE bergerak di bidang industri dokumen niaga yang terintegrasi. Produk yang dihasilkan JPTE, meliputi Dokumen Sekuriti (visa & mastercard, kartu ATM, hologram, kartu toll, cek, bilyet giro, dokumen negara, bilyet deposito, polis asuransi, KTP dll.) dan Non-Dokumen Sekuriti (EDC slip, invoice, rekening koran, rol, direct mail, voucher, billing statement, dll).

21. First Media Tbk (KBLV)

KBLV didirikan tanggal 06 Januari 1994 dengan nama PT Safira Ananda dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01

Maret 1999. Kantor pusat First Media berdomisili di BeritaSatu Plaza, Lantai 4, Jl. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta 12950 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan KBLV adalah bergerak dalam penyediaan jasa melalui jaringan komunikasi pita lebar (“jaringan”) (broadband communication network) dan pendistribusian sinyal elektronik melalui jaringan tersebut. Kegiatan usaha KBLV adalah bergerak dalam layanan telekomunikasi dan multimedia terpadu dengan konsep TriplePlay, yakni penyediaan layanan televisi berlangganan (HomeCable), layanan internet pita lebar berkecepatan tinggi (FastNet) dan layanan komunikasi data melalui jaringan telekomunikasi digital (DataComm). Konsep bisnis TriplePlay dijalankan oleh First Media melalui anak perusahaannya yaitu Link Net Tbk (LINK) dan PT First Media Television.

22. PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)

KOBX didirikan tanggal 28 September 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat KOBX berlokasi di Kobexindo Tower, Jl. Pasir Putih Raya Blok E-5-D, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara. Kobexindo memiliki 4 kantor cabang utama yang terletak di Pekanbaru, Surabaya – Sidoarjo, Banjarmasin – Banjarbaru, dan Balikpapan.

Ruang lingkup kegiatan KOBX adalah menjalankan usaha dalam bidang distributor, perdagangan dan Jasa. Kegiatan utama KOBX adalah

distributor dalam menjual alat-alat berat termasuk penjualan suku cadang dan servis alat-alat berat.

23. PT MNC Land Tbk (KPIG)

KPIG didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

24. PT Link Net Tbk (LINK)

LINK didirikan tanggal 14 Maret 1996 dengan nama PT Seruling Indah Permai. Kantor pusat LINK berlokasi di BeritaSatu Plaza, Lt. 4, Suite 401, Jln. Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan LINK adalah bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Kegiatan usaha utama LINK adalah internet broadband berkecepatan tinggi (FastNet), televisi berlangganan (HomeCable), jasa komunikasi data (DataComm), Media Sales, dan Corporate TV untuk hotel..

25. PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)

LPPF didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a) PT Stephens Utama International Leasing Corp
- b) Pacific Utama Tbk
- c) Matahari Department Store Tbk

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian,

aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

26. PT Lautan Luas Tbk (LTLS)

LTLS didirikan tanggal 18 Januari 1951 dengan nama Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri Lim Teck Lee dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1951. Kantor pusat LTLS terletak di Gedung Graha Indramas, Jl. AIP II K.S. Tubun Raya No. 77, Jakarta Barat 11410, Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan LTLS bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, agro-bisnis dan penyediaan jasa, pertambangan, pembangunan/kontraktor dan perbengkelan. Kegiatan utama LTLS adalah distributor bahan kimia dasar dan khusus, dan usaha pendukung & jasa (pergudangan, transportasi, ekspedisi pengangkutan, tangki penyimpanan) serta melakukan penyertaan saham terutama pada perusahaan-perusahaan manufaktur bahan kimia.

27. PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)

LUCK didirikan pada tanggal 14 November 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Sentral Mitra Informatika Tbk berlokasi di Graha Mas Fatmawati Blok A 27-28, Jl. RS. Fatmawati No. 71, Jakarta Selatan 12150 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan LUCK adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama LUCK adalah bergerak dalam bidang bisnis solusi percetakan dan dokumen serta penjualan dan penyewaan produk teknologi informasi.

28. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)

MAPB didirikan pada tanggal 07 Januari 2013 dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016.. Kantor pusat MAPB berlokasi di Sahid Sudirman Center Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MAPB adalah bergerak di bidang meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Saat ini, Map Boga Adiperkasa Tbk terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi di kafe dan restoran. Kafe dan Restoran yang dimiliki anak usaha Map Boga Adiperkasa Tbk yaitu: PT Sari Coffee Indonesia (Starbucks), PT Sari Pizza Indonesia (Pizza Express), PT Premier Doughnut Indonesia (Krispy Kreme) dan PT Sari IceCream Indonesia (Cold Stone Creamery dan Godiva).

29. PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)

MARI didirikan tanggal 04 Juli 2006 dengan nama PT Genta Sabda Nusantara dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Mahaka Radio berkantor pusat di Menara Imperium Lt. P11, Metropolitan Kuningan Superblok Kav. No. 1, Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12980 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MARI adalah menjalankan usaha dalam bidang investasi. Kegiatan utama Mahaka Radio saat ini adalah investasi di bidang penyiaran radio melalui anak usahanya. Nama-nama brand radio siarannya meliputi: Jak FM, Gen FM dan Gen FM Surabaya.

30. PT Multi Indocitra Tbk (MICE)

MICE didirikan 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MICE berlokasi di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara.

Ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi (merek Pigeon), produk perawatan kesehatan kosmetika (merek AIBU dan Astalift), lampu hemat energi dengan jenis CFL (Compact Fluorescent Lamp) dan LED (Lighting Emitting Diode) (merek HORI).

MICE juga melakukan kerjasama dengan PT Lock & Lock Indonesia untuk pendistribusian secara eksklusif nasional atas produk Lock & Lock dengan design karakter, antara lain Hello Kitty.

31. PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)

MIDI didirikan dengan nama PT Midimart Utama 28 Juni 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat MIDI berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang 15117 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Kegiatan usaha utama MIDI adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, Alfaexpress dan sejak tahun 2011 MIDI mulai mengembangkan jaringan convenience store dengan nama Lawson.

32. PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)

MLPT didirikan tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia dan memulai kegiatan komersial pada bulan Pebruari 2009. Kantor pusat MLPT berkedudukan di BeritaSatu Plaza, Lantai 7, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MLPT adalah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama MLPT meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri komputer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi.

33. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

MPMX didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor Pusat MPMX beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MPMX terutama meliputi bidang industri, pengangkutan, grosir, agen, distributor, pemasok, dan perdagangan. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan MPMX adalah sebagai salah satu penyalur sepeda motor merek Honda. Sedangkan anak usaha sebagai distributor utama sepeda motor dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur sejak 1 Januari 2011.

34. MNC Studios International Tbk (MSIN)

MSIN didirikan dengan nama PT Bhakti Media International pada tanggal 13 Juli 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

2000. Kantor pusat MNC Studios berlokasi di iNews Center, Lt. 5, MNC Center Complex, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan MSIN adalah berusaha dalam bidang penyelenggara jasa, perdagangan dan investasi. Saat ini, MNC Studios melalui entitas anaknya melakukan kegiatan usahanya di dalam bidang Media, khususnya dalam bidang Production House, Advertising, dan Manajemen Talent.

35. PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)

MTDL didirikan 17 Februari 1983 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Metrodata berlokasi di APL Tower, Lantai 37, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470 – Indonesia. Metrodata dan anak usahanya mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Medan dan Makassar.

Ruang lingkup kegiatan MTDL meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya.

36. Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)

OKAS didirikan dengan nama PT Okansa Persada pada tanggal 15 September 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Februari 2004. Kantor pusat OKAS berdomisili di di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta 12190 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan OKAS adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha OKAS adalah sebagai perusahaan induk atas anak usaha yang menjalankan usaha dibidang pertambangan (PT Multi Nitrotama Kimia dan PT Ancora Indonesia Mining belum memulai aktivitas operasi komersial), jasa pengeboran(drilling) dan perawatan sumur-sumur (PT Bormindo Nusantara), pengangkutan (PT Ancora Shipping, belum memulai aktivitas operasi komersial).

37. PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)

PDES didirikan tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Panorama Destination beralamat di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor korespondensi & pemasaran terletak di Panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya No 63 Jakarta 11440.

Ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

38. PT Panca Global Kapital Tbk (PEGE)

PEGE didirikan tanggal 13 Agustus 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Agustus 2000. Kantor pusat PEGE berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Suite 1711, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PEGE adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, jasa, pembangunan dan investasi serta di bidang pasar modal melalui Entitas Anak (PT Panca Global Sekuritas, kode broker: PG).

39. PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)

PGLI didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Medan 20124 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Hotel Travellers Suites Medan,

Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

40. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

PJAA didirikan 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA berlokasi di Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah berusaha dalam bidang Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kapling (Marina Coast Royal Residence, Marina Coast The Green, Marina Coast The Bukit, De' Cove, Apartemen Northland, Jaya Ancol Seafront, Coasta Villa, Putri Duyung Ancol, Town House Puri Marina Ancol dan Pulau Bidadari); Kawasan Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola taman dan pantai, Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudra, Ocean Ecopark, pasar seni dan dermaga.

41. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)

PTSP didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat.

Ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut.

42. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)

RALS didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket (Department Store). Saat ini (30/09/2015), jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia.

43. Rimo International Lestari Tbk (RIMO)

RIMO didirikan 25 Maret 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat RIMO berlokasi di Jl. Palmerah Barat No. 32B RT 001 RW 003 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan RIMO adalah berusaha di bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (department store). Saat ini, RIMO hanya memiliki satu gerai dengan total luas 1.807 m², yang terletak di Pasar Baru, Jakarta.

44. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

SCMA didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik.

45. PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO)

SILO didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran

UPH Lt.32. Jl. Boulevard Jend.Sudirman No.15, Tangerang 15810, Banten – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Kegiatan utama SILO (2015) adalah bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendirikan dan mengelola rumah sakit yang telah memiliki kapasitas 4.800 tempat tidur dengan 1.700 dokter spesialis dan 2.100 dokter serta 8.200 perawat, rekanan teknisi kesehatan, dan staf pendukung.

46. Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA)

SONA didirikan tanggal 25 Agustus 1978 dengan nama PT Sona Topas Group dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Pada tahun 1981 nama perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas, kemudian 13 Oktober 1990, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Sona Topas Tourism Industry. Kantor pusat SONA berlokasi di Mayapada Tower 2 Lantai 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan SONA meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour). Saat ini, pendapatan utama SONA berasal dari anak usaha (PT Inti Dufree Promosindo) yang bergerak sebagai operator bebas bea terbesar di Indonesia dengan Toko bebas bea (Duty free shop) di Bali, Jakarta dan Medan.

47. PT Shield On Service Tbk (SOSS)

SOSS didirikan pada tanggal 29 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Shield On Service Tbk berlokasi di Graha Dinamika, Lantai 3 Jl. Tanah Abang II No. 49-51, Jakarta Pusat 10160 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan SOSS adalah bergerak dalam bidang jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama SOSS dan Entitas Anak adalah penyedia jasa keamanan, jasa kebersihan, jasa sumber daya manusia dan jasa manajemen parkir.

48. PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO)

SPTO didirikan dengan nama PT Surya Nusantara pada tanggal 05 Juli 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 06 Desember 1978. Kantor pusat Surya Pertiwi Tbk berlokasi di Gedung Toto, Jln. Tomang Raya No. 16-18, Jakarta 11430 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan SPTO adalah di bidang perdagangan, industri, dan pembangunan. Saat ini, SPTO mengoperasikan secara substansial seluruh bisnis perdagangan produk saniter dan fitting, sementara PT Surya Pertiwi Nusantara (Anak Usaha), bergerak dalam bidang industri dan perdagangan produk saniter dan PT Surya Graha Pertiwi (Anak Usaha), bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan gedung.

49. PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

SRTG didirikan tanggal 17 Mei 1991 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1992. Kantor pusat SRTG beralamat di Jl. Ir. Juanda III/8, Gambir, Jakarta Pusat.

Ruang lingkup kegiatan SRTG adalah menjalankan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan di bidang pertanian, perkebunan, telekomunikasi, perdagangan, industri, energi, pembangunan, transportasi dan jasa.

50. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)

TELE didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Kantor pusat TELE terletak di Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27 A Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung, LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi). Diakhir 2016, Tiphone memiliki 200 cabang, 400 outlet, 96 service center, dan 250,000 reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

51. PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)

TGKA didirikan di Jakarta tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA berlokasi di Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan TGKA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi (mulai dari produk makan, produk nutrisi bayi, produk home care, hingga produk body care). Selain itu, melalui anak usahanya, TGKA mengembangkan bidang penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk peralatan dapur; dan layanan produksi & pengemasan produk susu

bubuk. TGKA memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

52. Tira Austenite Tbk (TIRA)

TIRA didirikan tanggal 8 April 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Tira Austenite berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan TIRA meliputi perdagangan dan pabrikan untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya. Kegiatan utama TIRA adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik (seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las.) serta perdagangan gas industri, gas medis maupun gas khusus dengan merek dagang TIRA GAS.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Menghitung nilai *Corporate Social Responsibility* dengan GRI G4

Nilai *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan GRI G4. Pada dasarnya untuk menghitung CSRI dapat menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam *instrument* penelitian diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai 1 jika diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus untuk menghitung Nilai CSR menggunakan pendekatan GRI G4, studi kasus PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

$$CSRI_j = \frac{28}{91}$$

$$= 0,3077$$

Nilai CSR PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar 0,3077 artinya nilai item yang diungkapkan AKRA tahun 2018 sama dengan 0,3077 indikator pengungkapan CSR selama satu tahun.

CSRI_j untuk perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility*
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
Tahun 2018

No	Kode Emiten	CSRI _j	No	Kode Emiten	CSRI _j	No	Kode Emiten	CSRI _j
1	AKRA	0.3077	19	JIHD	0.2418	37	PDES	0.1538
2	ARTA	0.0879	20	JTPE	0.1978	38	PEGE	0.1429
3	ATIC	0.1648	21	KBLV	0.1319	39	PGLI	0.1538
4	BLTZ	0.1868	22	KOBX	0.0879	40	PJAA	0.4176
5	BMSR	0.0879	23	KPIG	0.1209	41	PTSP	0.0879
6	BRMS	0.1209	24	LINK	0.1868	42	RALS	0.0659
7	CARS	0.2747	25	LPPF	0.2527	43	RIMO	0.1429
8	CLPI	0.1538	26	LTLS	0.1209	44	SCMA	0.1538
9	DIGI	0.0879	27	LUCK	0.0879	45	SILO	0.1758
10	DIVA	0.0879	28	MAPB	0.0879	46	SONA	0.0879
11	DPUM	0.1978	29	MARI	0.1209	47	SOSS	0.0879
12	DYAN	0.1099	30	MICE	0.2088	48	SPTO	0.2637
13	FISH	0.1648	31	MIDI	0.1319	49	SRTG	0.0989
14	HADE	0.0330	32	MLPT	0.2418	50	TELE	0.1868
15	HKMU	0.0879	33	MPMX	0.2308	51	TGKA	0.0769
16	ICON	0.1648	34	MSIN	0.1319	52	TIRA	0.0769
17	INPP	0.1978	35	MTDL	0.2527			
18	INTD	0.0549	36	OKAS	0.2088			

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 PJAA memiliki CSRI_j tertinggi yaitu 0,4176 dan HADE memiliki CSRI_j terendah yaitu 0,0330. CSR pada PJAA tinggi karena peseroan merancang program CSR berkesinambungan secara komprehensif pada aspek lingkungan hidup, K3L, pengembangan sosial dan masyarakat serta terhadap konsumen. CSR pada HADE rendah karena pihak manajemen peseroan memutuskan bahwa tidak menyelenggarakan CSR sebagaimana telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya karena persiapan dan pelaksanaan pengalihan usaha Perusahaan Efek dari peseroan kepada HDSI.

B. Menghitung nilai *Income Smoothing* dengan Indeks Eckel

Nilai *Income Smoothing* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Indeks Eckel. Indeks Eckel merupakan perbandingan antara koefisien variasi untuk perubahan penjualan. Studi kasus PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah berikut :

1. Koefisien variasi perubahan laba

Kode	Laba			Perubahan Laba (n2-n1)	Perubahan Laba (n3-n1)	Rata-rata	CV ΔI
	2016	2017	2018				
AKRA	901.037.718.000	1.340.604.171.000	1.613.027.778.000	439.566.453.000	272.423.607.000	355.995.030.000	0,23475

2. Koefisien variasi perubahan penjualan

Kode	Penjualan			Perubahan Penjualan (n2-n1)	Perubahan Penjualan (n3-n1)	Rata-rata	CV ΔP
	2016	2017	2018				
AKRA	15.212.590.884.000	18.287.935.534.000	23.548.144.117.000	3.075.344.650.000	5.260.208.583.000	4.167.776.616.500	0,2621

Rumus menghitung Indeks Eckel :

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{0,2348}{0,2621}$$

$$\text{Indeks perataan laba} = 0,8956$$

Nilai Indeks Eckel untuk PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Tahun 2018 sebesar -0,0288 menunjukkan bahwa nilai Indeks Eckel perusahaan tersebut kurang dari 1, sehingga perusahaan tersebut dikategorikan melakukan perataan laba.

Untuk hasil perhitungan Indeks Eckel perusahaan yang memiliki nilai Indeks Eckel kurang dari 1 yang menjadi sampel bisa dilihat secara lengkap di Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan Indeks Eckel
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
Tahun 2020

No	Kode Emiten	Indek Eckel	No	Kode Emiten	Indek Eckel	No	Kode Emiten	Indek Eckel
1	AKRA	0,8956	19	JIHD	(0,4400)	37	PDES	(7,7146)
2	ARTA	0,5212	20	JTPE	(3,2653)	38	PEGE	0,9033
3	ATIC	(65,3919)	21	KBLV	(0,1007)	39	PGLI	(1,2998)
4	BLTZ	0,2208	22	KOBX	(15,3702)	40	PJAA	0,0024
5	BMSR	0,5788	23	KPIG	(0,8802)	41	PTSP	0,9591
6	BRMS	0,2308	24	LINK	(465,4779)	42	RALS	(0,9682)
7	CARS	0,0013	25	LPPF	(2,7433)	43	RIMO	0,7761
8	CLPI	(0,3402)	26	LTLS	0,7650	44	SCMA	(7,3459)
9	DIGI	0,5247	27	LUCK	(26,3533)	45	SILO	(2,1385)
10	DIVA	0,5482	28	MAPB	(101,2897)	46	SONA	0,0308
11	DPUM	0,0099	29	MARI	(19,6059)	47	SOSS	0,7261
12	DYAN	0,0396	30	MICE	(0,0855)	48	SPTO	(11,7391)
13	FISH	(0,0310)	31	MIDI	(99,5278)	49	SRTG	(432,8314)
14	HADE	(2.801,4761)	32	MLPT	(4,1396)	50	TELE	(0,4605)
15	HKMU	0,4859	33	MPMX	(0,3471)	51	TGKA	0,4178
16	ICON	0,0431	34	MSIN	0,2670	52	TIRA	(0,5578)
17	INPP	(0,7931)	35	MTDL	0,4401	46	SONA	0,0308
18	INTD	(3,3404)	36	OKAS	(1,5471)	47	SOSS	0,7261

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 PTSP memiliki Nilai Indeks Eckel tertinggi yaitu 0,9591 dan HADE memiliki Nilai Indeks Eckel terendah yaitu (2.801,4761).

Tingginya Indeks Eckel pada PTSP disebabkan oleh Penjualan PTSP naik sebesar 16,8% dari Rp 536,4 milyar di tahun 2017 menjadi Rp 626,8 milyar. Peningkatan ini disebabkan oleh gencarnya aktivitas *marketing*, pengoptimalan kualitas dan varian menu, kualitas layanan, tampilan gerai yang lebih menarik dan semakin banyak dan mudah dicapai, serta penyedia layanan pembayaran dengan *digital payment*. Sedangkan laba PTSP mengalami kenaikan sebesar 58,4%. Hal ini disebabkan oleh penghematan biaya-biaya secara teratur disegala bidang.

Rendahnya Indeks Eckel pada HADE disebabkan oleh perkembangan bisnis stasiun pengisian dan pengangkutan bulk energi (SPPBE) di Indonesia

saat ini masih terbilang belum memadai, belum adanya insentif yang baik dari pemerintah, sehingga menyebabkan tidak banyak pengusaha yang tertarik untuk membangun SPPBE.

C. Menghitung Nilai Perusahaan dengan PER

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PER. PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.

Price Earning Ratio (PER) digunakan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Rumus untuk menghitung Nilai Perusahaan menggunakan pendekatan PER, studi kasus PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price}}{\text{Earning per share}}$$

$$\text{PER} = \frac{4.290}{413,5}$$

$$\text{PER} = 10,37$$

PER PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) sebesar Rp. 10,37 menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar Rp. 10,37 untuk setiap Rp. 1 pendapatan perusahaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Bursa Efek Indonesia
Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
Tahun 2020

No	Kode Emiten	PER	No	Kode Emiten	PER	No	Kode Emiten	PER
1	AKRA	10,3748	19	JIHD	76,8504	37	PDES	310,0000
2	ARTA	93,5714	20	JTPE	7,5691	38	PEGE	5,5397
3	ATIC	198,6755	21	KBLV	348,6056	39	PGLI	27,4432
4	BLTZ	117,5000	22	KOBX	12,3846	40	PJAA	9,0000
5	BMSR	35,4906	23	KPIG	8,0580	41	PTSP	93,3504
6	BRMS	2,0783	24	LINK	18,2156	42	RALS	16,2602
7	CARS	17,7215	25	LPPF	14,8423	43	RIMO	35,7143
8	CLPI	6,2136	26	LTLS	4,6947	44	SCMA	18,4146
9	DIGI	2.857,1429	27	LUCK	142,0000	45	SILO	359,0000
10	DIVA	63,1868	28	MAPB	31,9643	46	SONA	15,3226
11	DPUM	63,0542	29	MARI	38,7387	47	SOSS	17,2497
12	DYAN	4,2778	30	MICE	6,6763	48	SPTO	11,9717
13	FISH	10,7834	31	MIDI	19,3770	49	SRTG	1.674,0088
14	HADE	27,7778	32	MLPT	17,2642	50	TELE	15,4098
15	HKMU	13,5224	33	MPMX	0,8840	51	TGKA	9,9336
16	ICON	5,1552	34	MSIN	6,2040	52	TIRA	108,0000
17	INPP	102,6393	35	MTDL	7,3736			
18	INTD	82,1918	36	OKAS	3,8443			

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 DIGI memiliki Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu 2.857,1429 dan MPMX memiliki Nilai *Price Earning Ratio* terendah yaitu 0,8840. Semakin saham memiliki PER lebih kecil justru semakin bagus, karena perusahaan tersebut memiliki harga murah.

Tingginya *Price Earning Ratio* pada DIGI disebabkan oleh penurunan laba sebesar 78,63% dari laba Rp 516.525.433,00 di tahun 2017 menjadi Rp 110.350.260,00. Hal ini disebabkan oleh beban pemasaran, gaji karyawan, beban penyusutan dan amortisasi, biaya perlengkapan kantor, jasa profesional, biaya perijinan, biaya pemeliharaan dan perbaikan kantor meningkat.

Rendahnya *Price Earning Ratio* pada MPMX dipengaruhi oleh kenaikan laba sebesar 563,5%, terutama disebabkan karena laba atas divestasi FKT. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan, semakin rendah PER.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-smirnov*. Data yang baik dan layak untuk membuktikan penelitian adalah data yang dimiliki terdistribusi secara normal. Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka data terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	440,79394183
Most Extreme Differences	Absolute	,305
	Positive	,305
	Negative	-,249
Kolmogorov-Smirnov Z		2,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,050 artinya data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Outlier

Uji Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,3$ dinyatakan outlier. Untuk data yang terdistribusi normal dengan jumlah sampel sebanyak 33 dengan membuang data (jumlah emiten sebanyak 19 terlampir) yang minus atau dengan uji outlier dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	31,19770801
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,214
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 4.5 menunjukkan data yang terdistribusi normal dengan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* $0,098 > 0,050$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisa korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.999	1.001
Income Smoothing	.994	1.006
Harga Saham	.993	1.007

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai > 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini menggunakan *Run Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Asmp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- b. *Asmp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-13,51520
Cases < Test Value	16
Cases \geq Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	23
Z	1,776
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076

a. Median

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.7 menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi yang terjadi. Terlihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,076 > 0,05$.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan metode Uji *Park*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas > 5% (0,05), maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Park* :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Park

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,090	4,481		,689	,504
	LnX1	-1,266	1,754	-,262	-,722	,484
	LnX2	-,086	,368	-,084	-,233	,820
	LnZ	-,030	,396	-,021	-,075	,942

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa uji *park* menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 dari semua variabel bebas tersebut. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi

linier. Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis regresi linear ditolak dan sebaliknya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas metode *Lagrange Multiplier*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,065 ^a	,004	-,099	32,70311342

a. Predictors: (Constant), ZSqr, X1Sqr, X2Sqr

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,004 dengan jumlah n sebanyak 33, maka besarnya nilai C^2 hitung = $33 \times 0,004 = 0,132$. Nilai ini dibandingkan dengan C^2 tabel dengan $df = 32$ dan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai C^2 tabel 46,19. Oleh karena nilai C^2 hitung lebih kecil dari C^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam bentuk yang linear.

E. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dengan dugaan hubungan dalam sampel. Hasil perhitungan dapat dilihat berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	-,054	32,7716780

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, CSR, Income Smoothing
Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,212 berada di rentang 0,20-0,399. Hal ini berarti bahwa CSR, *income smoothing* dan harga saham memiliki hubungan yang rendah terhadap variabel Nilai Perusahaan.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	-,054	32,7716780

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, CSR, Income Smoothing
Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,045. Hal ini berarti bahwa 4,5% ($0,045 \times 100\%$) pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR, *income smoothing* dan harga saham, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,5% ($1 - 0,036 \times 100\%$) nilai perusahaan

dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1461,001	3	487,000	,453	,717 ^a
	Residual	31145,504	29	1073,983		
	Total	32606,505	32			

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, CSR, Income Smoothing

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *sig.* $0,717 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa CSR, *income smoothing* dan Harga Saham dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen atau CSR, *income smoothing* dan harga

saham terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,944	16,278		2,699	,011
CSR	-105,623	96,001	-,200	-1,100	,280
Income Smoothing	-,548	1,561	-,064	-,351	,728
Harga Saham	-,001	,006	-,018	-,100	,921

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 4.13 menyatakan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel CSR terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,280 > 0,05$ berarti CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,728 > 0,05$ berarti *income smoothing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,921 > 0,05$ berarti harga saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

I. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderating secara tidak langsung menyatakan bahwa hubungan kausal antara dua variabel berubah sebagai sebuah fungsi dari variabel moderator. Analisis statistik harus mengukur dan menguji efek yang berbeda dari variabel independen pada variabel dependen sebagai sebuah fungsi dari moderator.

Variabel moderator dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor (variabel independen) dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan variabel kriteria (variabel dependen). Dapat dilihat dari tabel berikut :

1. Uji Moderator tahap pertama

Tabel 4.14
Hasil Uji MRA Tahap Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,738	15,883		2,817	,008
	CSR	-105,770	94,587	-,200	-1,118	,272
	Harga Saham	-,001	,005	-,023	-,130	,898

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa Uji MRA pada tahap pertama menghasilkan nilai signifikansi $0,898 > 0,05$. Maka dapat

disimpulkan b_2 tidak signifikan. Pengaruh dari moderator Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada CSR tidak signifikan.

Tabel 4.15
Hasil Uji MRA Tahap Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,347	22,011		2,015	,053
CSR	-103,009	142,796	-,195	-,721	,476
Harga Saham	,000	,014	-,012	-,026	,980
X1.Z	-,002	,093	-,013	-,026	,979

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa X1.Z merupakan uji interaksi antara CSR dan Harga Saham menghasilkan nilai signifikansi $0,979 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan b_3 tidak berpengaruh signifikan.

Maka variabel Z merupakan *HOMOLOGIZER MODERATOR* karena tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya variabel harga saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Moderator tahap kedua

Tabel 4.16
Hasil Uji MRA Tahap Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	28,189	7,770		
Income Smoothing	-,555	1,566	-,065	-,354	,725
Harga Saham	-,001	,006	-,023	-,124	,902

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa Uji MRA tahap kedua menghasilkan nilai signifikansi $0,902 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan b_2 tidak signifikan. Pengaruh dari moderator Harga Saham terhadap Y pada *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.17
Hasil Uji MRA Tahap Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	28,151	7,839		
Income Smoothing	-1,482	2,074	-,173	-,714	,481
Harga Saham	,000	,006	-,008	-,045	,965
X2.Z	,002	,003	,166	,690	,496

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa X2.Z merupakan uji interaksi atau perkalian antara *income smoothing* dan harga saham

menghasilkan nilai signifikansi $0,496 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan b_3 tidak berpengaruh signifikan.

Maka variabel Z merupakan *HOMOLOGIZER MODERATOR* karena tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan ada atau tidak adanya variabel harga saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan *income smoothing* terhadap Nilai Perusahaan.